



## PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA

### (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

Fadiyah Ramadhani Putri<sup>1)</sup>, Erly Mulyani<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang

<sup>1,2)</sup> [fadiyahhramadhani@gmail.com](mailto:fadiyahhramadhani@gmail.com), <sup>2)</sup> [erlymulyani@fe.unp.ac.id](mailto:erlymulyani@fe.unp.ac.id)

---

#### ARTICLE HISTORY

Received:  
January 29, 2026

Revised  
January 30, 2026

Accepted:  
January 2, 2026

Online available:  
February 02, 2026

#### Keywords:

Earnings Management, Family  
Ownership, Leverage, Liquidity

\*Correspondence:  
Name: Erly Mulyani  
E-mail: [erlymulyani@fe.unp.ac.id](mailto:erlymulyani@fe.unp.ac.id)

#### Editorial Office

Ambon State Polytechnic  
Center for Research and  
Community Service  
Ir. M. Putuhena Street, Wailela-  
Rumahtiga, Ambon  
Maluku, Indonesia  
Postal Code: 97234

#### ABSTRACT

**Introduction:** This study aims to examine the effect of Family Ownership, Liquidity, and Leverage on Earnings Management

**Methods:** The sample was selected using purposive sampling, resulting in 120 observations from 40 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2023 period. Hypothesis testing was conducted using multiple linear regression, with data processed in SPSS.

**Results:** This study indicates that family ownership, liquidity, and leverage have both negative and positive effects on earnings management.

**Conclusion and suggestion:** This study concludes that, overall, ownership structure and a company's financial condition play important roles in shaping earnings management practices in mining companies. As a result, companies are advised to strengthen internal control mechanisms and maintain sound financial management to minimize earnings management practices.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan berperan sebagai media informasi yang menggambarkan kondisi serta kinerja perusahaan selama menjalankan aktivitas operasionalnya (Febria, 2020). Kualitas informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan menjadi faktor krusial karena berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan para pelaku pasar dan efisiensi pasar modal secara keseluruhan (Zahro, 2024). Secara konseptual, laporan keuangan merupakan penyajian yang tersusun secara sistematis mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dalam periode tertentu (Darmawan et al., 2013). Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen kepada investor dan para pemangku kepentingan, sekaligus sebagai bentuk transparansi dalam penyampaian informasi keuangan perusahaan (Roychowdhury et al., 2019).

Manajemen laba merujuk pada tindakan manajerial yang dilakukan secara sengaja untuk memengaruhi angka laba yang dilaporkan, baik melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu, pengaturan waktu pengakuan pendapatan dan beban, maupun teknik lain yang bertujuan memengaruhi kinerja laba dalam jangka pendek (Schipper, 1989). Selain itu, manajemen laba juga dipahami sebagai bentuk pengambilan keputusan akuntansi yang dilakukan secara sadar tanpa melanggar prinsip akuntansi yang berlaku umum, baik yang berada di dalam maupun di luar kerangka *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) (Ramadhani et al., 2020). Meskipun praktik ini dapat memberikan manfaat jangka pendek, penerapan manajemen laba yang tidak berkelanjutan berpotensi menimbulkan konsekuensi negatif dalam jangka panjang, seperti menurunnya reputasi perusahaan serta berkurangnya tingkat kepercayaan investor terhadap informasi keuangan yang disajikan.

Penelitian (Gavana et al., 2025) menunjukkan bahwa perusahaan keluarga cenderung menggunakan manajemen laba secara selektif untuk menjaga reputasi antar generasi dan kestabilan bisnis. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen laba. Kepemilikan keluarga (*family ownership*) didefinisikan sebagai bentuk pengendalian perusahaan yang dimiliki oleh satu atau beberapa anggota keluarga yang juga terlibat aktif dalam pengambilan keputusan strategis.

Lebih dari 67% perusahaan publik di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, dikendalikan oleh keluarga. Di satu sisi, kepemilikan keluarga dapat menekan praktik manajemen laba karena adanya pengawasan langsung dan orientasi jangka panjang. Namun, di sisi lain, kontrol yang terlalu besar dapat menimbulkan *entrenchment effect*, di mana keluarga pemilik menggunakan kekuasaannya untuk memanipulasi laba demi kepentingan pribadi atau mempertahankan reputasi perusahaan (Cheng, 2014). Penelitian yang dilakukan (Al-Haddad et al., 2025) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dapat mempengaruhi strategi manipulasi laba rill di negara berkembang. Kepemilikan saham keluarga yang besar mempunyai pengaruh negatif bagi kinerja perusahaan (Nurbaiti & Gunawan, 2015). Kondisi tersebut muncul karena kepemilikan keluarga cenderung mendorong pemanfaatan perusahaan untuk kepentingan pribadi. Semakin besar proporsi saham yang ditanamkan, semakin besar pula kemampuan pemilik untuk mengendalikan arah dan kebijakan perusahaan. Ketika perusahaan menghadapi tingkat risiko yang tinggi, pemegang saham pengendali umumnya lebih berorientasi pada upaya melindungi dana yang telah diinvestasikan dibandingkan dengan melakukan langkah-langkah strategis untuk memperbaiki kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

Faktor lain yang turut diperhatikan adalah likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki (Z.A et al., 2021). Dalam praktik pelaporan keuangan, tingkat likuiditas umumnya diukur melalui rasio keuangan seperti *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, yang digunakan untuk menilai seberapa cepat aset lancar dapat dikonversi menjadi kas guna melunasi utang lancar. Sejumlah penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara likuiditas dan praktik manajemen laba. Paramitha dan Idayati (2020) menemukan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi cenderung menekan praktik manajemen laba, karena perusahaan memiliki kemampuan keuangan yang lebih baik. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Huang dan Ho (2020), yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin kecil kecenderungan manajemen untuk melakukan manipulasi laba..

Faktor lain yang berpotensi memengaruhi praktik manajemen laba adalah leverage. Leverage merujuk pada pemanfaatan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan dengan tujuan meningkatkan potensi tingkat pengembalian investasi. Penggunaan leverage dapat mendorong peningkatan laba perusahaan apabila operasional berjalan sesuai dengan rencana. Namun, apabila kondisi yang dihadapi tidak sesuai dengan ekspektasi, perusahaan

berisiko mengalami kerugian dengan besaran yang sebanding dengan potensi keuntungan yang diharapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution et al. (2024) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, di mana tingginya tingkat utang menyebabkan meningkatnya pengawasan dari pihak kreditor, sehingga membatasi ruang gerak manajer dalam melakukan praktik manajemen laba.

Penelitian ini mengkaji manajemen laba berbasis akrual pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2023, dengan fokus pada pengaruh kepemilikan keluarga, likuiditas, dan *leverage* terhadap praktik manajerial dalam mengelola laba. Manajemen laba akrual dipilih karena sektor pertambangan melibatkan banyak estimasi akuntansi, seperti pengakuan pendapatan dan penurunan nilai aset, yang memberi ruang bagi perusahaan untuk mengatur laba tanpa merubah aktivitas operasional. Dalam penelitian ini, *discretionary accruals* akan digunakan untuk mengukur manajemen laba, dengan pendekatan seperti *Modified Jones Model*, untuk memahami bagaimana faktor-faktor keuangan ini mempengaruhi praktik manajemen laba di perusahaan pertambangan (Dechow, Sloan, 1952).

Adapun perbedaan dengan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya yaitu menambahkan variabel likuiditas dan *leverage*. Perbedaan dari penelitian ini adalah berfokus pada perusahaan pertambangan karena sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada perusahaan manufaktur dan teknologi, padahal sektor ini berisiko usaha yang tinggi, ketergantungan pada fluktuasi harga komoditas global, siklus kas yang panjang, serta kebutuhan modal yang besar. Kondisi ini menyebabkan perusahaan pertambangan lebih rentan terhadap tekanan untuk menampilkan laporan keuangan yang stabil, sehingga peluang terjadinya praktik manajemen laba juga lebih besar. Selain itu, penelitian internasional cenderung menyoroti peran keluarga dalam konteks tata kelola perusahaan maju (Eropa, Jepang, Amerika), sedangkan di Indonesia, budaya paternalistik dan sistem keluarga besar justru dapat menciptakan *entrenchment effect* yang berbeda terhadap manajemen laba.

Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara empiris pengaruh kepemilikan keluarga, likuiditas, dan *leverage* terhadap manajemen laba dalam periode 2021–2023, yaitu masa pemulihan pasca pandemi dan fluktuasi tajam harga komoditas dunia. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai tata kelola perusahaan dan perilaku manajemen laba dalam konteks *emerging market*. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi investor, regulator, dan auditor dalam mengevaluasi laporan keuangan dan efektivitas struktur kepemilikan terhadap integritas pelaporan laba. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi strategis dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas sektor pertambangan yang menjadi salah satu penopang utama perekonomian Indonesia.

## KAJIAN TEORI

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan kontraktual antara dua pihak utama dalam organisasi, yaitu pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Prinsipal memberikan mandat serta wewenang kepada agen untuk menjalankan kegiatan operasional dan mengambil keputusan atas nama prinsipal (Jensen & Smith, 1984). Fokus utama teori ini adalah menguraikan bagaimana hubungan kerja antara pemilik dan pengelola perusahaan dapat dirancang melalui mekanisme kontrak yang efektif, dengan tujuan menekan biaya keagenan yang timbul akibat adanya asimetri informasi serta ketidakpastian dalam lingkungan bisnis.

### Manajemen Laba

Praktik manajemen laba merupakan salah satu fenomena yang berpotensi menurunkan tingkat kredibilitas dan keandalan laporan keuangan, karena dapat menimbulkan bias informasi serta mengganggu pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan yang mengandalkan angka-angka tersebut sebagai representasi kondisi riil perusahaan. Praktik ini memungkinkan informasi keuangan yang disajikan tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja ekonomi yang sebenarnya. Manajemen laba umumnya terjadi akibat adanya fleksibilitas yang dimiliki manajemen dalam memilih kebijakan dan metode akuntansi tertentu, baik dalam pencatatan maupun pengungkapan informasi keuangan (Dechow et al., 2010). Secara konseptual, praktik manajemen laba dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu :

- a. *Accrual based earnings management*: dilakukan melalui kebijakan akrual seperti penyusutan, penilaian persediaan dan kerugian piutang.

- b. *Real earning management:* dilakukan melalui Keputusan operasional nyata seperti mempercepat penjualan, menunda investasi, mengurangi biaya riset dan pengembangan (Dechow et al., 2010).

### Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga merupakan bentuk struktur kepemilikan perusahaan di mana sebagian besar saham atau hak pengendalian dimiliki oleh satu keluarga, dan anggota keluarga tersebut berperan aktif dalam pengelolaan bisnis. (Barth et al., 2005) mendefinisikan perusahaan keluarga sebagai perusahaan yang dimiliki oleh satu keluarga dan dikelola oleh anggota keluarga pemilik atau oleh manajer profesional yang ditunjuk oleh keluarga tersebut. Dalam konteks ini, kepemilikan keluarga tidak hanya mencerminkan kepemilikan modal, tetapi juga mencakup keterlibatan emosional, kontrol, dan pengambilan keputusan yang bersifat turun-temurun. Struktur ini biasanya muncul karena adanya keinginan keluarga untuk mempertahankan kendali dan kesinambungan usaha lintas generasi.

Bisnis keluarga mempunyai karakter yang sama dengan perusahaan kecil yang dimana bisnis-bisnis keluarga lebih fleksibel yang memungkinkan mereka untuk dikendalikan atau digerakkan pemilik manajer yang sebagian besarnya adalah anggota keluarga (Lucky & Isaiah, 2011). Definisi lainnya dikemukakan oleh (Hnátek, 2012), sebuah bisnis keluarga bukan hanya sekedar berisikan sebuah keluarga dan sebuah bisnis, tetapi kepemilikan memiliki peran yang penting dalam bisnis keluarga.

### Likuiditas

Likuiditas merefleksikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek secara tepat waktu. Tingkat likuiditas perusahaan tercermin dari komposisi dan besarnya aset lancar yang dimiliki, yaitu aset yang relatif mudah dikonversi menjadi kas, seperti kas, surat berharga, piutang usaha, dan persediaan (Das, 2022). Permasalahan likuiditas menunjukkan sejauh mana perusahaan memiliki kekuatan finansial untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dengan demikian, jumlah aset likuid yang tersedia pada periode tertentu menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang dan kewajiban finansial jangka pendeknya.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi umumnya lebih menarik bagi investor, karena kondisi tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, termasuk pengembalian dana investasi beserta imbal hasilnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Tingkat likuiditas yang semakin baik juga meningkatkan peluang perusahaan untuk memperoleh peringkat obligasi yang lebih tinggi dan masuk dalam kategori *high investment grade*, yang menandakan tingkat risiko investasi yang relatif rendah..

### Leverage

Leverage merujuk pada tingkat pemanfaatan utang oleh perusahaan dalam mendanai aset maupun aktivitas operasional dengan tujuan meningkatkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Lazzem dan Jilani (2018) menjelaskan bahwa peningkatan leverage mencerminkan risiko yang lebih besar bagi kreditur dan investor ekuitas. Namun demikian, di sisi lain, tingginya tingkat utang justru dapat menekan perilaku oportunistik manajer karena adanya kewajiban pembayaran tetap yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Pandangan ini sejalan dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menyatakan bahwa leverage berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk membatasi penggunaan dana perusahaan secara tidak efisien oleh manajemen.

Tingkat rasio leverage yang rendah mengindikasikan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh modal sendiri, sehingga risiko kegagalan usaha relatif lebih kecil. Sebaliknya, rasio leverage yang tinggi mencerminkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang. Henny (2017) menyatakan bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat menimbulkan risiko serius bagi perusahaan, karena kondisi tersebut dapat menempatkan perusahaan pada kategori *extreme leverage*, yaitu situasi ketika perusahaan terperangkap dalam beban utang yang tinggi dan menghadapi kesulitan untuk keluar dari tekanan kewajiban finansial tersebut.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berbentuk numerik dan dapat diolah secara statistik untuk mengidentifikasi hubungan serta pengaruh antarvariabel penelitian. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa metode kuantitatif digunakan dalam penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Pemilihan sektor pertambangan didasarkan pada karakteristik industriya yang memiliki tingkat fluktuasi pendapatan yang relatif tinggi serta ketergantungan yang besar terhadap pergerakan harga komoditas, sehingga berpotensi mendorong terjadinya praktik manajemen laba sebagai upaya menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan (Gray et al., 2019). Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti agar data yang diperoleh sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai (Sulistiyowati, 2017).

### Data dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama. Ruslan (2017) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara atau berasal dari pihak lain yang telah melakukan pengumpulan data sebelumnya. Dalam penelitian ini, data bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial statement*) perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi BEI (<https://www.idx.co.id>) serta laman resmi masing-masing perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh sumber data tambahan berupa artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta literatur akuntansi keuangan yang relevan sebagai bahan pendukung analisis.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dan mengkaji berbagai dokumen atau arsip tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penerapannya, penelitian ini memanfaatkan data yang telah tersedia dan dipublikasikan oleh perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel, khususnya pada periode 2021–2023. Seluruh data tersebut diperoleh melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Metode Analisis Data

#### Transformasi Data

Transformasi data dilakukan untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis regresi linier berganda. Transformasi ini bertujuan memperbaiki distribusi data, mengurangi skewness, serta mengatasi permasalahan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, transformasi data dilakukan dengan menggunakan transformasi logaritma natural (ln) pada variabel yang memiliki distribusi tidak normal. Transformasi ini diharapkan dapat membuat data lebih stabil dan mendekati distribusi normal sehingga hasil analisis regresi yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat diinterpretasikan dengan baik (Siregar et al, 2022).

#### Analisis Regresi Linier Berganda

“Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda dengan bantuan software *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25. Teknik analisis yang digunakan sebagai berikut:

Model Regresi Linier Berganda:

$$DA_i = \beta_0 + \beta_1(\text{Family Ownership}_i) + \beta_2(\text{Liquidity}_i) + \beta_3(\text{Leverage}_i) + \epsilon_i$$

Keterangan:

$DA_i$ = Akrual Diskresioner perusahaan  $i$ , yang merupakan ukuran manajemen laba berbasis akrual (dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model*).

$\beta_0$ = Intercept atau konstanta (nilai awal dari DA ketika semua variabel independen = 0).

$\beta_1$ = Koefisien untuk variabel kepemilikan keluarga, menunjukkan pengaruh kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba.

$\beta_2$ = Koefisien untuk variabel likuiditas, menunjukkan pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba.

$\beta_3$ = Koefisien untuk variabel *leverage*, menunjukkan pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

$\epsilon_i$ = Error term atau residu untuk perusahaan  $i$ , yang mengukur variasi yang tidak dijelaskan oleh model.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* terhadap tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menerapkan transformasi data sebagai langkah metodologis. Transformasi data dilakukan untuk memenuhi prasyarat analisis statistik tertentu, khususnya ketika metode analisis yang digunakan mensyaratkan data berdistribusi normal. Melalui proses transformasi, data diharapkan dapat memenuhi asumsi tersebut sehingga validitas dan ketepatan hasil analisis statistik dapat ditingkatkan (Siregar et al., 2022).

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05271756
Most Extreme Differences	Absolute	,314
	Positive	,314
	Negative	-,196
Test Statistic		,314
Asymp. Sig. (2-tailed)		,119 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengujian normalitas setelah dilakukan transformasi data menggunakan logaritma natural (Ln) menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu sebesar 0,119. Nilai tersebut diperoleh pada variabel Kepemilikan Keluarga, Likuiditas, Leverage, dan Manajemen Laba. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa keempat variabel penelitian telah memenuhi asumsi distribusi normal, sehingga data yang digunakan layak dan memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis regresi linier berganda.

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Seluruh variabel penelitian terlebih dahulu ditransformasi menggunakan logaritma natural (Ln) sebagai upaya untuk memenuhi asumsi-asumsi klasik regresi serta meningkatkan ketepatan dan kualitas model analisis yang digunakan.

Tabel 2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficientsa		
Unstandardized Coefficients		
Model	B	Std. Error
(Constant)	-7,585	0,404
LNX1	0,836	0,042
LNX2	2,774	0,184
LNX3	2,724	0,149

a. Dependent Variable : LNY

Sumber : Data diolah pada SPSS ver 25 (2025)

Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel 2, model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \varepsilon$$

Adapun interpretasi dari masing-masing koefisien regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -7,585 menunjukkan bahwa apabila variabel Kepemilikan Keluarga ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), dan Leverage ( $X_3$ ) dianggap bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Manajemen Laba (Y) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperkirakan sebesar -7,585.
- b. Koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Keluarga ( $\ln X_1$ ) sebesar 0,836 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Kepemilikan Keluarga sebesar satu satuan logaritmik akan diikuti oleh peningkatan Manajemen Laba ( $\ln Y$ ) sebesar 0,836, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas ( $\ln X_2$ ) sebesar 2,774 menunjukkan bahwa peningkatan Likuiditas sebesar satu satuan logaritmik berpotensi meningkatkan Manajemen Laba ( $\ln Y$ ) sebesar 2,774 pada perusahaan pertambangan yang menjadi objek penelitian, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah.
- d. Koefisien regresi pada variabel Leverage ( $\ln X_3$ ) sebesar 2,724 menunjukkan bahwa peningkatan Leverage sebesar satu satuan logaritmik akan berdampak pada kenaikan Manajemen Laba ( $\ln Y$ ) sebesar 2,724, dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam kondisi konstan.

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikan Parsial (t-test)

Uji  $t$  digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas ( $p\text{-value}$ ) hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji  $t$  adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas ( $p\text{-value}$ ) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas ( $p\text{-value}$ ) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (t-test)

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
(Constant)	-18,789	0,034
LNX1	19,700	0,032
LNX2	15,057	0,042
LNX3	18,227	0,035

a. Dependent Variable : LNY

Sumber : Data diolah pada SPSS ver 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji *t* yang telah dilakukan setelah data ditransformasi menggunakan logaritma natural (Ln), maka pengujian hipotesis penelitian dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba  
Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Keluarga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai *t* hitung yang lebih besar dibandingkan *t* tabel ( $19,700 > 12,706$ ). Dengan demikian, hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa Kepemilikan Keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap praktik Manajemen Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba  
Pengujian terhadap variabel Likuiditas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,042 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05, dengan nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ( $15,057 > 12,706$ ). Oleh karena itu, hipotesis kedua ( $H_2$ ) dinyatakan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan pertambangan yang menjadi objek penelitian.
- 3) Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba  
Variabel Leverage menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,035 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai *t* hitung yang melebihi *t* tabel ( $18,227 > 12,706$ ). Dengan demikian, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Kepemilikan Keluarga, Likuiditas, dan Leverage) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Manajemen Laba). Jika nilai sig < 0,05 atau nilai F hitung > F tabel, maka terdapat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>		
Model	F	Sig.
1 Regression	893,553	0,025

a. Dependent Variabel : LnY

b. Predictors : (Constant), LNX1, LNX2, LNX3

Sumber : Data diolah pada SPSS ver 25 (2025)

Dari tabel 4 di atas setalah dilakukan transformasi data menggunakan Logaritma Natural (Ln) dapat dilihat pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$  yaitu ( $893,553 > 215,707$ ). Nilai F 893,553 dengan tingkat signifikansi  $0,025 < 0,05$ . Maka diperoleh  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, yang berarti secara hal ini dilakukan secara bersama-sama antara Kepemilikan Keluarga, Likuiditas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menggambarkan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000a	1,000	0,999	0,105	1,842

a. Predictors (Constant) : LnX1, LnX2, LnX3

b. Dependend Variabel : LnY

Sumber : Data diolah pada SPSS ver 25 (2025)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas setelah dilakukan transformasi data menggunakan Logaritma Natural (Ln) diperoleh angka *Adjust R Square* sebesar 0,999 hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Keeluarga, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Manajemen Keuangan sebesar 0,999 atau 99,9% sedangkan sisanya sebesar 0,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan keluarga memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,032 < \alpha 0,05$  dengan demikian Hipotesis ke 1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian (Cheng, 2014) menyatakan bahwa perusahaan keluarga cenderung fokus pada keberlanjutan perusahaan karena anggota keluarga beranggapan bahwa perusahaan merupakan aset yang akan diwariskan kepada generasi penerus. Selain itu, anggota keluarga juga cenderung menjaga citra dan reputasi keluarga. Hal itu dilakukan agar mereka dapat menjaga relasi dengan pemangku kepentingan lainnya dalam waktu yang lama. Untuk mewujudkan hal itu, perusahaan keluarga umumnya menghindari praktik manajemen laba karena mencerminkan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Richardson & Leung, 2011) terhadap perusahaan-perusahaan di Hongkong menemukan bahwa kontrol kepemilikan keluarga mempunyai hubungan positif dalam memengaruhi manajemen laba. Hasil penelitian mengemukakan bahwa suatu perusahaan yang dikontrol oleh kepemilikan saham keluarga mempunyai tingkat kualitas atau mutu pelaporan keuangan yang lebih tinggi dan konsisten.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan uji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa nilai signifikannya  $0,042 < \alpha 0,05$  dengan demikian Hipotesis ke 2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa likuiditas adalah variabel yang mempengaruhi manajemen laba. Karena tingginya likuiditas maka dapat mengurangi manajemen laba pada perusahaan dan juga kondisi keuangan relatif aman dalam jangka pendek serta memberi sinyal stabilitas bagi investor konservatif. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin rendah perusahaan untuk melakukan manajemen laba, yang berarti bahwa perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki dan tidak perlu melakukan manajemen laba agar mendapat penilaian yang baik dari investor dan kreditur. Penelitian ini sejalan dengan (Paramitha & Idayati, 2020) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, rasio likuiditas yang tinggi dapat mengurangi adanya manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari (Huang & Ho, 2020) menyimpulkan bahwa likuiditas lebih tinggi cenderung menghambat praktik manajemen laba.

### **Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan uji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa nilai signifikansinya sebesar  $0,032 < \alpha < 0,05$  dengan demikian Hipotesis ke 3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *leverage* adalah variabel yang mempengaruhi manajemen laba. Karena *leverage* yang tinggi meningkatkan tekanan keuangan perusahaan, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba. *Leverage* adalah penggunaan utang untuk meningkatkan potensi pengembalian investasi. Pengguna *leverage* dalam perusahaan bisa meningkatkan laba perusahaan, namun jika terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan, maka perusahaan dapat mengalami kerugian yang sama dengan persentase laba yang diharapkan. Perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi menghadapi risiko keuangan yang lebih besar, khususnya ketika laba yang diperoleh tidak cukup untuk menutupi kewajiban bunga dan pokok utang. Jika hal tersebut terjadi, maka kreditor akan menghadapi kemungkinan gagal bayar. Penelitian ini sejalan dengan (Chintiya Mayliana et al., 2023) dan (Rosalita, 2021) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan, semakin besar pula dorongan manajemen untuk melakukan manipulasi laba. Tekanan yang timbul akibat tingginya kewajiban utang dapat memicu manajer untuk menyuaikan laporan laba agar tetap memenuhi perjanjian utang dan mempertahankan reputasi perusahaan di mata kreditur dan investor.”

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan keluarga, likuiditas, dan leverage terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan keluarga terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2021–2023.
2. Likuiditas juga menunjukkan pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode yang sama.
3. Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023.

### **KETERBATASAN**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, periode observasi yang digunakan hanya mencakup rentang waktu tahun 2021 hingga 2023, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi jangka panjang maupun dinamika siklus bisnis yang lebih luas. Kedua, ruang lingkup penelitian terbatas pada satu sektor industri, yaitu perusahaan pertambangan, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya. Ketiga, model regresi yang digunakan hanya melibatkan tiga variabel independen, yakni Kepemilikan Keluarga, Likuiditas, dan Leverage, sehingga masih dimungkinkan adanya variabel lain yang memiliki pengaruh lebih dominan terhadap praktik manajemen laba namun belum tercakup dalam penelitian ini.

### **SARAN**

Sehubungan dengan keterbatasan yang ditemui dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya agar menghasilkan kajian yang lebih komprehensif dan mendalam. Adapun saran yang dapat diajukan antara lain sebagai berikut:

- Penelitian mendatang disarankan untuk memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi manajemen laba, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan

penjualan, maupun mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), guna memperkaya model analisis.

- Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi manajemen laba yang berbeda, misalnya *real earnings management*, sebagai alternatif selain pendekatan akrual diskresioner, sehingga hasil penelitian dapat memberikan sudut pandang yang lebih beragam.
- Disarankan pula agar penelitian berikutnya memperluas rentang waktu observasi serta menambah jumlah sampel penelitian, sehingga temuan yang dihasilkan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi dan memungkinkan dilakukan perbandingan lintas sektor industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Haddad, L., Gerged, A., Saidat, Z., & Alqudah, A. (2025). Family ownership and real earnings manipulations in emerging economies: evidence from Jordanian firms. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2025-0251>
- Barth, E., Gulbrandsen, T., & Schoø, P. (2005). Family ownership and productivity: The role of owner-management. *Journal of Corporate Finance*, 11(1–2), 107–127. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2004.02.001>
- Cheng, Q. (2014). Family firm research - A review. *China Journal of Accounting Research*, 7(3), 149–163. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2014.03.002>
- Chintiya Mayliana, Rts Dheby Dwi Thamara, & Ratih Kusumastuti. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2022. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 111–123. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i3.985>
- Darmawan, M. O., Poputra, A. T., & Pontoh, W. (2013). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Pada Pt.Multisarana Bahteramandiri Berdasarkan Psak No.1 Dan No.2. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 8(4), 12–23. <https://doi.org/10.32400/gc.8.4.25116.2013>
- Das, P. K. (2022). Liquidity Management: An Empirical Study. *International Business & Economics Studies*, 4(3), p74. <https://doi.org/10.22158/ibes.v4n3p74>
- Dechow, Sloan, dan S. (1952). Detecting earnings management. *Detecting Earnings Management*, 2(1), 8–10. <https://doi.org/10.5694/j.1326-5377.1952.tb109167.x>
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 344–401. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>
- Febria, D. (2020). Pengaruh leverage, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(2), 65–77.
- Gavana, G., Grechi, D., & Moisello, A. M. (2025). Earnings management in family business research: yesterday, today and tomorrow. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, October. <https://doi.org/10.1108/JFRA-09-2024-0587>
- Gray, S. J., Hellman, N., & Ivanova, M. N. (2019). Extractive Industries Reporting: A Review of Accounting Challenges and the Research Literature. *Abacus*, 55(1), 42–91. <https://doi.org/10.1111/abac.12147>
- Henny, H. (2017). Pengaruh Faktor Akuntansi Terhadap Prediksi Peringkat Obligasi. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 52. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.75>
- Hnátek, M. (2012). Succession Planning and Generational Transition: The Greatest Challenges for Family-owned Businesses. *Journal of Eastern Europe Research in Business & Economics*, 2012, 1–11. <https://doi.org/10.5171/2012.421949>

- Huang, H. Y., & Ho, K. C. (2020). Liquidity, earnings management, and stock expected returns. *North American Journal of Economics and Finance*, 54(July), 101261. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2020.101261>
- Jensen, M. C., & H. Meckling, W. (1976). Jensen and Meckling. *Journal of Financial Economic*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Jensen, M. C., & Smith, C. W. (1984). The Theory of Corporate Finance: A Historical Overview. In *SSRN Electronic Journal*. McGraw-Hill Inc. <https://doi.org/10.2139/ssrn.244161>
- Katherine Schipper. (1989). Commentary on Earnings Management. In *Accounting Horizons* (Vol. 3, Issue 4, pp. 91–102).
- Lazzem, S., & Jilani, F. (2018). The impact of leverage on accrual-based earnings management: The case of listed French firms. *Research in International Business and Finance*, 44, 350–358. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.103>
- Lucky, E. O., & Isaiah, A. O. (2011). *A Conceptual Framework of Family Business Succession : Bane of Family Business Continuity*. 2(18), 106–113.
- Nasution, A. M., Purnasari, N., Sianturi, Y. D., & Herliani, R. (2024). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3232>
- Nurbaiti, A., & Gunawan, B. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan: Strategi Bisnis Sebagai Variabel Pemoderasi*. 1–10.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18.
- Ramadhani, R. S., Astuti, W., & Indriani, E. (2020). Standar akuntansi keuangan dan praktik manajemen laba di indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(2), 226–237.
- Richardson, G., & Leung, S. (2011). Family ownership control and earnings management: Evidence from Hong Kong firms. *Corporate Ownership and Control*, 8(4 A), 96–111. <https://doi.org/10.22495/cocv8i4p6>
- Rosalita, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3), 42–53. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Roychowdhury, S., Shroff, N., & Verdi, R. S. (2019). The effects of financial reporting and disclosure on corporate investment : A review \*. *Journal of Accounting and Economics*, xxxx, 101246. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2019.101246>
- Ruslan. (2017). *ANALISIS PERENCANAAN PAJAK MELALUI METODE PENYUSUTAN DAN REVALUASI ASSET TETAP UNTUK MEMINIMALKAN BEBAN PAJAK PADA PT. TASPEN ( PERSERO ) CABANG UTAMA MEDAN*. 17(1), 1–14.
- Siregar et al 2022. (n.d.). *Buku referensi analisis data statistik*.
- sugiyono. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225(87), 48-61. *Sugiyono*, 1–9.
- Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Z.A, S. R., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Journal of Financial and Tax*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/10.52421/fintax.v1i1.130>
- Zahro, U. (2024). Analisis Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Investor Di Pasar Modal Indonesia. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 463–469. <https://doi.org/10.46576/bn.v7i2.5083>